

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA

(Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)

Oleh: Muhajir Syarif

(Mahasiswa Pascasarjana IAIN Raden Fatah)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. Bagaimana pembentukan karakter siswa di MAN 1 Palembang, dan bagaimana perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan mixed methods research yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian guna memahami masalah penelitian. Adapun tehnik pengumpul data yaitu: observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan analisis data dianalisis dua cara, yakni cara kualitatif dan kuantitatif. Adapun pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan dengan program SPSS, sedangkan data kualitatif melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan di lapangan yang penulis lakukan melalui observasi ke sekolah di Madrasah Aliyah Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter memiliki peranan penting dan merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.

Dari analisis data dalam tesis ini ditemukan Pertama, Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan

karakter bangsa adalah melalui materi pelajaran PAI kemudian dikembangkan dalam keseharian siswa di sekolah. Pembentukan karakter dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter dan perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan sopan-santun, yang didukung metode pembentukan karakter yang tepat dalam pembinaan generasi muda secara Islami. Kedua, Pembentukan karakter siswa di MAN 1 Palembang adalah dengan menyatukan nilai karakter yang terdapat dalam materi PAI kemudian dikembangkan dalam keseharian siswa sehingga terbentuklah pribadi siswa yang taat pada Agama dan Negara. Dalam hal ini dilihat dari jawaban angket yang disebarkan kepada 100 orang siswa termasuk dalam kategori baik sebesar 81%, cukup baik sebesar 15% dan kurang baik sebesar 4%. Ketiga, perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang tergolong pada kategori baik, santun, berbudi pekerti, hormat pada guru dan taat dalam menjalankan ibadah serta peraturan sekolah. Hal ini dilihat dari jawaban angket yang disebarkan kepada 100 orang siswa termasuk dalam kategori baik sebesar 79%, cukup baik sebesar 12% dan kurang baik sebesar 10%.

Kata Kunci: Pendidikan PAI, Karakter bangsa, Perilaku Siswa.

Abstract

This study aims to determine how Islamic religious education in shaping

the character of the nation. How a student's character in MAN 1 Palembang, and how the behavior of students in Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

The research in this thesis using mixed methods research approaches that use both quantitative and qualitative approaches in the study in order to understand the research problem. The technique of collecting data are: observation, documentation, and questionnaires. While the analysis of the data were analyzed in two ways, namely qualitative and quantitative way. The processing of quantitative data using descriptive statistics and using SPSS, whereas qualitative data through three flow of activities: data reduction, data presentation and data verification / conclusion.

Based on the findings in the field that I did it through observation to school in Madrasah Aliyah Islamic education in shaping the character has an important role and the efforts that are systematically designed and implemented to help students understand the values of human behavior which manifested itself in the mind, attitude , feelings, words, and actions based on religious norms.

From the analysis of the data in this thesis found First, Islamic Education in the formation of national character is through the subject matter PAI later developed in everyday student at school. Character formation systematically implemented to help students understand the values and character of human behavior associated with gods, themselves, fellow humans, the environment, and manners, which supported the establishment of a character appropriate method in coaching youth Islamically. Second, students in the formation of character MAN 1 Palembang is to unify the value

contained in the material character PAI later developed in students' everyday personal forming students who adhere to religion and the State. In this case seen from the answers questionnaire distributed to 100 students were included in both categories by 81%, pretty good by 15% and 4% poor. Third, the behavior of students in Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang classified in the category of good, polite, well-mannered, respectful to teachers and to worship and obey the school rules. It is seen from the answer to a questionnaire distributed to 100 students were included in both categories by 79%, pretty good by 12% and 10% unfavorable.

Keywords: *PAI Education, Character nation, Student Behavior.*

Pendahuluan

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang berakhlak. Sayangnya, sekalipun institusi-institusi pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas, namun institusi-institusi tersebut masih belum memproduksi individu-individu yang beradab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab, terabaikan dalam tujuan institusi pendidikan.

Penekanan kepada pentingnya anak didik supaya hidup dengan nilai-nilai kebaikan, spiritual dan akhlakulkarimah seperti terabaikan. Bahkan kondisi sebaliknya yang terjadi. Saat ini, banyak institusi pendidikan telah berubah menjadi industri bisnis, yang memiliki visi dan misi yang pragmatis. Pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu-

individu pragmatis yang bekerja untuk meraih kesuksesan materi dan profesi sosial yang akan memakmurkan diri, perusahaan dan Negara. Pendidikan dipandang secara ekonomis dan dianggap sebagai sebuah investasi. Gelar dianggap sebagai tujuan utama, ingin segera dan secepatnya diraih supaya modal yang selama ini dikeluarkan akan menuai keuntungan. Sistem pendidikan seperti ini sekalipun akan memproduksi anak didik yang memiliki status pendidikan yang tinggi, namun status tersebut tidak akan menjadikan mereka sebagai individu-individu yang beradab. Pendidikan yang bertujuan pragmatis dan ekonomis sebenarnya merupakan pengaruh dari paradigma pendidikan Barat yang sekular.

Lahirnya pendidikan sekular yang pragmatis dan ekonomis tentunya mempengaruhi pada perilaku anak didik tersebut. Sehingga timbul perilaku-perilaku tak terdidik, jauh dari sopan santun, tidak mencerminkan siswa yang berpendidikan. Terjadinya aksi tawuran yang kian hari semakin menjadi budaya di kalangan pelajar. Munculnya pelajar-pelajar yang terlibat aksi anarkis dan kriminal di media-media massa adalah bukan berita baru lagi. Lalu akan dibawa kemana dan dibentuk seperti apa wajah pendidikan ini jika siswa-siswanya kerap menjadi sasaran berita hangat di masyarakat dan media karena ulah dan perilaku yang tak beradab dan jauh dari cerminan akhlakulkarimah.

Namun yang patut kita banggakan adalah peran madrasah sebagai lembaga yang senantiasa mengedepankan akhlakulkarimah dalam mendidik siswa-siswanya yang akan menjadi penyelamat wajah pendidikan bangsa ini di masa sekarang lebih-lebih lagi di masa yang akan datang. Madrasah yang terbentuk dari pendidikan pesantren adalah

membentuk perilaku-perilaku anak didik menjadi lebih beradab, lebih santun dan sopan serta tidak termotivasi dan terprovokasi terhadap aksi-aksi yang tak beradab seperti tawuran pelajar, aksi anarkis, tindakan terorisme yang sangat meresahkan bangsa ini.

Lalu sejauh mana pendidikan di madrasah yang penuh dengan nilai-nilai Islam ini mampu membentuk perilaku-perilaku siswanya dan menanamkan nilai-nilai kesopanan, kesantunan dan akhlakulkarimah pada siswa-siswanya. Uraian pada latar belakang masalah penulisan ini memberi dorongan kepada penulis untuk mengetahui dan mencari informasi faktual mengenai bagaimana sesungguhnya Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter. Oleh karena itu, penulis memilih judul: "Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)"

Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang?
3. Bagaimana perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang?

Tujuan dan Manfaat

1. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang

3. Untuk mengetahui perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang

Manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
 - a. Penelitian ini dapat menambah Khazanah pengetahuan tentang kajian kualitas output pendidikan, khususnya adalah pembentukan karakter (*character building*) anak bangsa.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi para pengelola pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun fungsi-fungsi manajemen secara tepat guna mengembangkan lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Memberikan informasi bagi para pengelola pendidikan dan para orang tua anak didik tentang hal-hal yang berperan dalam proses pembentukan karakter siswa.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research* yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian guna memahami masalah penelitian (Sugiyono 2012, hlm. 87). Penggunaan 2 pendekatan ini tidak hanya terbatas pada menggabungkan keduanya, akan tetapi memadukan kedua pendekatan itu sehingga datanya membaaur dalam studi metode gabungan. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan karena

data yang dikumpulkan penulis mencakup dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini yang menjadi sasaran populasinya adalah seluruh peserta didik kelas X1, X2, X3, X4, X5, XI1, XI2, XI3, XI4, XI5, XI6, dan XII IPA1, XII IPA2, XII IPS1, XII IPS2 di MAN 1 Palembang tahun pelajaran 2012/2013 terdiri dari 530 orang siswa.

Sampel Penelitian

Merujuk pada pendapat di atas maka penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan dan penentuan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Arikunto 2007, hlm. 45). Dalam hal ini untuk dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas X1 yang berjumlah 35 orang siswa, XI4 yang berjumlah 35 orang siswa dan siswa kelas XII IPA2 yang berjumlah 30 orang siswa, sehingga total sampel penelitian nya ada 100 orang siswa.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ditinjau dari jenisnya, secara garis besarnya data dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu data primer, dan data sekunder. Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data tentang Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter, pembentukan karakter, dan perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. Sedangkan jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan

pembelajaran di dalam kelas, dan keadaan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di MAN 1 Palembang.

2. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sebagaimana uraian dalam informan penelitian diatas, maka sumber data primer yakni yang menjadi sampel penelitian ada 100 siswa. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen, arsip, majalah, koran, serta literatur lain yang sesuai dengan pembahasan yang dikaji.

Teknik Pengumpulan Data

Setelah mempertimbangkan beberapa kenyataan, seperti kondisi sekolah, kelengkapan administrasi sekolah, dan data yang dicari beserta sumber datanya, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- a. **Observasi**
Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di MAN 1 Palembang. Observasi diperlukan untuk memperoleh data awal atau gambaran umum mengenai kondisi objektif MAN 1 Palembang, proses belajar mengajar MAN 1 Palembang, dan perilaku siswa.
- b. **Dokumentasi**
Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif atau profil MAN 1 Palembang yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain visi dan misi, program kerja, keadaan karyawan, jumlah siswa, fasilitas, serta sarana prasarana. Sumber data dokumentasi ini diambil dari catatan, brosur dan buku induk yang terdapat di MAN 1 Palembang.
- c. **Angket**

Teknik angket digunakan untuk menggali data tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang), angket ini ditujukan kepada 100 orang siswa. Angket ini terdiri dari 10 item pertanyaan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa Mandrasah Aliyah Negeri 1 Palembang dan 10 item pertanyaan untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa Mandrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. Dengan 4 alternatif jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaannya. Sistem penskorannya sebagai berikut sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil peneitian lapangan itu akan diolah dalam dua cara, yakni cara kualitatif dan kuantitatif. Adapun pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan dengan program *SPSS*, sedangkan cara kualitatif digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti teknik analisa data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 119), melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kerangka Teori

Menurut Ahmad Marimba (1999, hlm. 43), pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama

menurut ukuran-ukuran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat (1992, hlm. 23), pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Akmal Hawi (2005, hlm. 194) di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Menurut Yusuf Hamiri (2005, hlm. 20), menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan agama lain dalam hubungan kesatuan nasional.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa PAI merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik (guru agama) dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Thimoty Prana 2011, hlm. 56).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Menurut Sarwono (2000, hlm. 15) mengidentifikasi perilaku sebagai kesediaan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap obyek-obyek tertentu. (Abud 2009, hlm. 87) berpendapat bahwa perilaku sebagai organisasi yang bersifat menetap dan proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai aspek dunia individu. Sedangkan menurut Azwar (2003, hlm. 56) memberikan definisi perilaku sebagai suatu pola, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk

menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana,.

Sedangkan menurut Kartono (2010, hlm. 81) perilaku adalah segala sesuatu yang diperbuat oleh seseorang atau pengalaman. Darwis (2006, hlm. 43) mengemukakan bahwa ada dua jenis perilaku manusia, yakni perilaku normal dan perilaku abnormal. Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya, sedangkan perilaku abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku abnormal ini juga biasa disebut perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sikap dan perilaku adalah adalah berbanding lurus, dimana sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu akan berpengaruh pada perilaku yang dihasilkan, dan perilaku positif atau negatif dari seorang siswa dapat ditelusuri berdasarkan sikap yang mendasari perilaku tersebut.

Selanjutnya pengertian siswa menurut WJS Poerwadarminto (2009, hlm. 56) siswa adalah murid atau pelajar. Sedangkan menurut Roestiyah N.K (2008, hlm. 42) siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang, dimana dalam proses perkembangannya ia membutuhkan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh pendidik (pembimbing), tetapi oleh siswa itu sendiri.

Dari uraian di atas, maka dapat kita ketahui tentang tingkah laku atau perilaku siswa sebagai sosok manusia yang hidup dilingkungan yang nantinya akan diterjunkan ke masyarakat, apabila dikatakan siswa

orang

tentu percaya dengan perilaku-perilaku yang dimilikinya, yang tentunya memiliki perilaku yang baik. Kalau kita lihat kembali perilaku dari kaca mata Al-Qurān, dimana tingkah laku disini adalah seruan untuk bertaqwa kepada Allāh, maka siswa sebagai pelaku dan seruan tersebut tentunya ia akan berperilaku adil,

jujur, bergotong royong, suka memaafkan, menahan amarah, berkasih sayang antar sesama, dan lain sebagainya, yang sesuai dengan seruan Islam. Dengan demikian jelaslah bahwa perilaku atau tingkah laku seorang siswa adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam

Menurut Jalaluddin (2001, hlm. 7), pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabd Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usia, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing. Abdul Majid dan Dian Andayani (2004. Hlm. 180), mengartikan PAI sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir (1992, hlm. 27), PAI adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Azizy (2002, hlm. 69) mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kegenerasi muda, agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebutkan pendidikan Islam,

maka akan mencakup dua hal, pertama, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam. Kedua, mendidik siswa-siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, terlihat jelas bahwa Islam menekankan pendidikan pada tujuan utamanya yaitu pengabdian kepada Allah secara optimal. Dengan berbekalkan ketaatan itu, diharapkan manusia itu dapat menempatkan garis kehidupannya sejalan dengan pedoman yang telah ditentukan sang pencipta. Kehidupan yang demikian itu akan memberi pengaruh kepada diri manusia, baik selaku pribadi maupun sebagai makhluk sosial, yaitu berupa dorongan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang aman, damai, sejahtera dan berkualitas di lingkungannya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum menurut Suryani (2003, hlm. 77), PAI bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemudian secara umum menurut Ramayulis (1998, hlm. 83) pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah

terbentuknya insan kamil (manusia yang sempurna).

Pendidikan Karakter

Definisi karakter dalam prinsip etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Marzuki tth, hlm. 4). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2012, hlm. 56), kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dalam pusat bahasa Depdiknas (2008, hlm. 682) sebagaimana dikutip Marzuki (tth, hlm. 4), karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang. Sebenarnya karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, yang bermaknakan perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan atau bisa diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang

mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.

Karakteristik Akhlak dalam ajaran Islam

Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam hal menempati posisi sebagai sifat (Ali 2009, hlm.65). Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah-daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal. Namun dalam rangka menjabarkan akhlak Islami yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Dengan kata lain akhlak Islami adalah akhlak yang disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai bersifat local dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal itu. Namun demikian, perlu dipertegas disini, bahwa akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka menjabarkan akhlak yang berdasarkan agama (akhlak Islami). Hal yang demikian disebabkan karena etika terbatas pada sopan santun antara sesama manusia saja, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Jadi ketika etika digunakan untuk menjabarkan akhlak Islami, itu tidak berarti akhlak Islami dapat dijabarkan sepenuhnya oleh etika atau moral.

Sumber-sumber akhlak

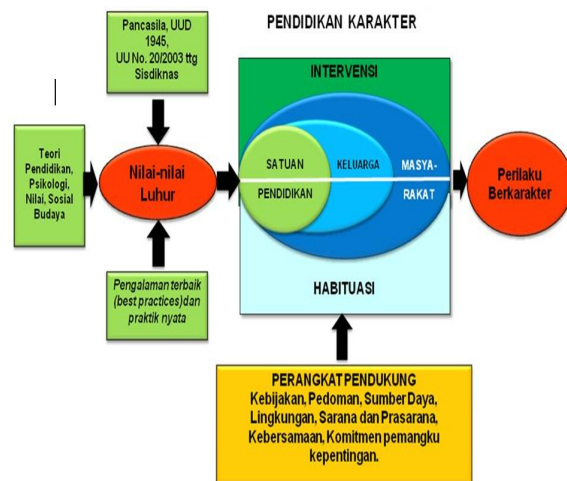
Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits (M. Ali 2009, hlm. 45).

Sebagai sumber akhlak, al-Qur'an dan hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik. Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang Maha pandai dan Maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia. Sebagai pedoman kedua sesudah al-Quran adalah Hadits Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Jika telah jelas bahwa Al-qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak Islam. Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ اللَّهُ كَثِيرًا
(الأحزاب: ٢١)

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab: 21)

Hakikat Pendidikan Karakter



Bagan 1 : Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025).

Dasar Pembentukan Karakter

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-

moral yang bersumber dari taghut (Thimoty Prana 2011, hlm. 67).

Dari hasil analisa penyebaran angket, maka terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di MAN 1 Palembang

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di MAN 1 Palembang, maka penulis paparkan hasil observasi. Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup yang sesungguhnya.

Dalam hal pembentukan karakter, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengendali akhlak atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan siswa sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka akhlak akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

Bagi MAN 1 Palembang sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan peserta didik bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter peserta didik khususnya siswa di MAN 1 Palembang. Dengan kata lain, tidak

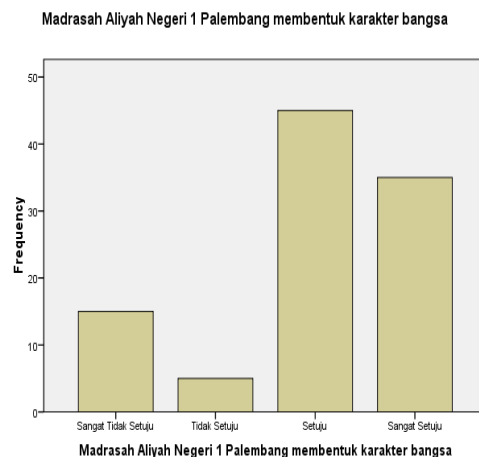
ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.

Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Palembang

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana pembentukan karakter siswa digunakan teknik angket yang disebarakan secara merata kepada 100 orang siswa sebagai sampel penelitian sebanyak 10 item pertanyaan. Tiap item pertanyaan yang diajukan kepada sampel penelitian meliputi 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Kemudian keseluruhan skor dijumlahkan.

Untuk menganalisa bagaimana membentuk karakter siswa di MAN 1 Palembang, langkah yang dilakukan adalah menyajikan keseluruhan skor hasil angket yang diperoleh dari sampel penelitian dengan cara mengelompokkannya ke dalam tabel frekuensi membentuk karakter siswa di MAN 1 Palembang, kemudian mencari nilai rata-rata atau Median, dan Mode.

Berikut digambarkan dalam bentuk gambar batang bagaimana pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.



Bagan 7 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang Membentuk Karakter Bangsa

Dari tabel frekuensi dan bentuk gambar batang mengenai pembentukan karakter Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah menyatakan setuju sebesar 46%, sangat setuju sebesar 35%, tidak setuju 5, dan sangat tidak setuju sebesar 5% atau dapat dimasukkan dalam kategori Baik sebesar 81%, Cukup Baik sebesar 15% dan Kurang Baik sebesar 5%.

Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang digunakan teknik angket yang disebarakan secara merata kepada 100 orang siswa sebagai sampel penelitian sebanyak 10 item pertanyaan. Tiap item pertanyaan yang diajukan kepada sampel penelitian meliputi 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Kemudian keseluruhan skor dijumlahkan.

Untuk menganalisa bagaimana perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, langkah yang dilakukan adalah menyajikan keseluruhan skor hasil angket yang diperoleh dari sampel penelitian

dengan cara mengelompokkannya ke dalam tabel frekuensi perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, kemudian mencari nilai rata-rata atau Median, dan Mode.

Berikut digambarkan dalam bentuk gambar batang perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.



Bagan 8 : Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang

Dari tabel frekuensi dan bentuk gambar batang mengenai perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah menyatakan setuju sebesar 42%, sangat setuju sebesar 37%, tidak setuju 12, dan sangat tidak setuju sebesar 10% atau dapat dimasukkan dalam kategori Baik sebesar 79%, Cukup Baik sebesar 12% dan Kurang Baik sebesar 10%.

Akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya. Akhlak Islam, karena merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar dari pada agama itu sendiri. Dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama

itu sendiri. Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-sahabat Beliau yang selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunah dalam kesehariannya.

Penutup

Setelah membahas hasil penelitian pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter bangsa adalah melalui materi pelajaran PAI kemudian dikembangkan dalam keseharian siswa di sekolah. Pembentukan karakter dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter dan perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan sopan-santun, yang didukung metode pembentukan karakter yang tepat dalam pembinaan generasi muda secara islami.

Kedua, Pembentukan karakter siswa di MAN 1 Palembang adalah dengan menyatukan nilai karakter yang terdapat dalam materi PAI kemudian dikembangkan dalam keseharian siswa sehingga terbentuklah pribadi siswa yang taat pada Agama dan Negara. Dalam hal ini dilihat dari jawaban angket yang disebarkan kepada 100 orang siswa termasuk dalam kategori baik sebesar 81%, cukup baik sebesar 15% dan kurang baik sebesar 4%.

Ketiga, perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang tergolong pada kategori baik, santun, berbudi pekerti, hormat pada guru dan taat dalam menjalankan ibadah serta peraturan sekolah. Hal ini dilihat dari jawaban angket yang disebarkan kepada 100 orang siswa termasuk dalam kategori baik sebesar 79%,

cukup baik sebesar 12% dan kurang baik sebesar 10%.

Referensi

Abdullah, Yatimin M. 2006. *Pengantar Studi Etika*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

‘Abud 2009, *Dasar-dasar Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Jakarta.

Ahmad, Marimba D. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, al Ma'arif, Bandung.

al-Jurjani, Muhammad al-Syarif 1985. *T'arīfāt*, Maktabah Lubnan, Beirut.

Ali Daud, Mohammad 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Arief, Sadrman S. 2000. *Media Pendidikan*, PT Raja Persada, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi 2007. *Metode Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Azwar 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Remaja Rosdakarya.

Daradjat, Zakiyah 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.

Darwis, *Perbandingan Filsafat Pendidikan*, Sega Arsy, Bandung

Depdiknas, 2008. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter*, Jakarta.

Hamiri, Yusuf, dan Basuni, Firdaus 2005, *Metodologi Pengajaran*

Agama Islam, IAIN Raden Fatah Press, Palembang.

Hamid, Abd 2012. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Logos, Jakarta.

Hawi, Akmal 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, IAIN Raden Fatah Press, Palembang.

Hafni, Ladjid 2005. *Pengembangan Kurikulum*, Quantum Teaching, Jakarta.

Hamalik, Omar 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Hamidullah 1993, *Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Yuma Pustaka, Surakarta.

Hidayatullah, MF 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Rosda Karya, Bandung.

Iberani, Syarif Jamal 2003. *Mengenal Islam*, el-Kahfi, Jakarta.

Ibn Jum'ah, Khalid 2009. *Mausū'atul Akhlāq*, Maktabah Ahlil Atsar, Kuwait.

Jalaluddin 2001. *Teologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012, Mengacu pada data dari KBBI Daring (edisi III)